

## MUTU PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF PERINGKAT UNIVERSITAS GLOBAL DAN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Mulyoto<sup>1\*</sup>, Unifah Rosyidi<sup>1</sup>, Rugayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, Jakarta

\*Corresponding author: [mulyotowap45@gmail.com](mailto:mulyotowap45@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*World Class University (WCU) is the dream of all universities in the world, one of the indicators is the global ranking of universities carried out by university rating agencies in the world. The purpose of this study is to explore how the quality of higher education in Indonesia is viewed from the perspective of accreditation and university rankings at the world level. The methodology used is literature studies analysis and other documents. The focus of the analysis is on the official website of university ranking system at the global level and other media announcements to evaluate the relationship between university rankings and college accreditation on the quality of universities. The results of the study are 1). There is no standard indicator of measuring the quality of education as an objective general guideline. 2). Even though the international university rating agencies have different methodologies, both categories and performance indicators used, they have a relationship with the achievement of quality measures. 3). Higher education rankings provide a quantitative external view of the transparency of higher education institutions while quality assurance instruments cover both external and internal institutions. The Government and other policy makers should pay attention to the accreditation factor and the quality assurance system of these universities in making strategic policies, not only by looking at the ranking of universities at the global level.*

**Keywords:** *Quality Assurance, Higher education, Accreditation, World Class University.*

Diterima: 19 Desember 2022, Revisi: 5 Juli 2023, Dipublikasikan: 10 Juli 2023

---

### PENDAHULUAN

*World Class University (WCU) merupakan impian seluruh perguruan tinggi di dunia, WCU dikenal sebagai universitas dengan riset yang terhormat dan berdampak pada ilmu pengetahuan dan ekonomi negaranya secara global (Khawar & Arif, 2019). WCU identik*

dengan status peringkat perguruan tinggi di dunia. Peringkat perguruan tinggi merupakan sebuah fenomena yang menarik perhatian bagi pemangku kepentingan. Pemingkatan perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan informasi secara luas kepada publik secara akurat, handal dan multi dimensi tentang bagaimana kinerja perguruan tinggi berdasarkan kehadiran di dunia maya dan dampaknya (Hermawan et al., 2019). Disamping itu pada perspektif sosiologis tentang dampak peringkat di era modern menurut Brankovic et al., (2018) peringkat perguruan tinggi berperan dalam mengglobalisasi wacana keunggulan kinerja di berbagai domain. Sedangkan dalam prespektif publik, peringkat perguruan tinggi menjadi salah satu faktor alasan penentu calon mahasiswa baru untuk memilih sebuah perguruan tinggi (Le et al., 2020). Sehingga peringkat perguruan tinggi dijadikan sarana iklan oleh perguruan tinggi saat penerimaan mahasiswa baru. Sementara pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah sering menggunakan peringkat perguruan tinggi skala internasional sebagai salah satu instrumen dalam pengambilan keputusan strategis (Hazelkorn, 2018), sehingga peringkat universitas sebagai indikator cerminan bagaimana kualitas sebuah perguruan tinggi.

Peringkat perguruan tinggi di dunia diperoleh berdasarkan penilaian lembaga independen yang tidak terikat dengan kepentingan secara global (Hauptman Komotar, 2019). Sedangkan pemingkatan perguruan tinggi secara nasional di Indonesia yang lebih familier dengan istilah klasterisasi perguruan tinggi dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta sedangkan untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) dan Swasta (PTKS) dilakukan oleh kementerian agama, disamping itu pemingkatan juga dilakukan oleh lembaga yang independen. Begitu pentingnya peringkat sebuah perguruan tinggi mempengaruhi performa segenap civitas akademika di sebuah perguruan tinggi, semua berjibaku untuk memperoleh peringkat yang lebih baik dari perguruan tinggi lain. Bahkan ada anggapan bahwa perguruan tinggi lain dijadikan kompetitor oleh universitasnya, dan terkadang kolaborasi antar perguruan tinggi yang digaungkan sedikit demi sedikit terkikis oleh ego masing-masing perguruan tinggi.

Namun yang menjadi tanda tanya adalah benarkah peringkat sebuah perguruan tinggi berkorelasi terhadap jaminan kualitas atau mutu yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut (Welch & Wahidyar, 2020), jawaban atas pertanyaan tersebut masih dapat diperdebatkan. Perlu sebuah kajian yang meneliti tentang keterkaitan peringkat perguruan tinggi secara global, mutu dan penjaminan mutu serta status akreditasi perguruan tinggi. oleh sebab itu pembahasan dalam artikel ini yaitu bagaiman hubungan sudut pandang peringkat perguruan tinggi di Indonesia dan konsep kualitas (dimensi konseptual) serta pengembangan penjaminan mutu serta status akreditasi perguruan tinggi di Indonesia.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian Studi Pustaka. Menurut Sugiyono & Lestari, (2021) bahwa metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data penelitian dan dokumen lainnya seperti literatur artikel yang telah dipublikasikan, buku dan sumber lainnya. Pendapat senada diungkapkan Tersiana, (2018) bahwa metode penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data penelitian dengan mendesain kerangka atau konsep yang bersumber dari berbagai literatur dan sumber penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono, (2019) mengungkapkan bahwa data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder karena bersumber dari buku, artikel hasil penelitian yang relevan pada jurnal nasional dan internasional maupun situs resmi penyelenggara pemerinkkatan perguruan tinggi di tingkat global serta pengumuman media-media lainnya. Data tersebut dianalisis guna mengevaluasi bagaimana keterkaitan peringkat universitas secara global dan sistem akreditasi telah menggambarkan atau berkontribusi terhadap mutu pada perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep mutu**

Pendidikan yang berkualitas merupakan dampak atas manajemen profesional yang berkualitas (Sridevi, 2021), mutu pendidikan tinggi mencakup elemen budaya, nilai, harapan serta komitmen organisasi pendidikan tinggi dengan melibatkan civitas akademika, walaupun harapan dan nilai kualitas memiliki ragam menurut disiplin ilmunya (Latif et al., 2019), namun jika sebuah keyakinan disertai dengan komitmen terhadap mutu oleh segenap civitas akademika pada lembaga pendidikan tinggi maka budaya mutu organisasi pendidikan akan terbentuk. Menurut Wekke & Farwa, (2018) bahwa civitas akademika pada lembaga pendidikan tinggi selain mahasiswa adalah staf pengajar dan staf non-pengajar. Kualitas pendidikan sebuah lembaga pendidikan tinggi ditentukan oleh komitmen staf pengajar dan non-pengajarnya terhadap proses yang telah dirancang untuk peningkatan kualitas pendidikan (Cardoso et al., 2019). Sehingga mutu pendidikan sebuah lembaga perguruan tinggi adalah tanggungjawab semua civitas akademika pada perguruan tinggi tersebut, yang mana semua memiliki kontribusi sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya masing-masing. Hal tersebut sesuai pendapat Casula et al., (2021) bahwa mutu atau kualitas merupakan bentuk transformasi dan perbaikan yang berkelanjutan hingga mencapai kesempurnaan. Merumuskan tujuan yang efektif merupakan fokus sebuah transformasi (Scoones et al., 2020).

Konsep mutu selanjutnya adalah wujud kepatuhan sebuah institusi terhadap kebijakan dan pedoman kualitas pendidikan Lassoued et al., (2020), yang disusun oleh lembaga eksternal yang independen (Rifa'i, 2019). Pada persepektif ini bagaimana sebuah lembaga pendidikan tinggi dapat memastikan kualitas pendidikannya, tujuannya adalah untuk memenuhi tuntutan pihak eksternal dalam mempromosikan transparansi, efisiensi dan akuntabilitas dan daya tanggap lembaga terhadap perubahan (Suti et al., 2020). Menurut Mursidi, (2022) akuntabilitas adalah aspek sentral dalam konsep mutu pada perspektif kepatuhan terhadap prosedur internal yang didasarkan pada tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak eksternal.

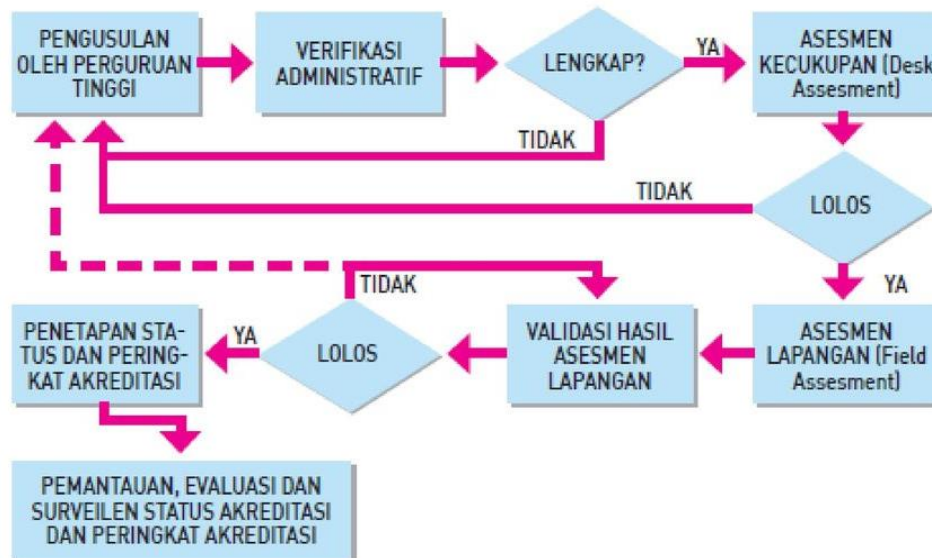
### **Konsep Penjaminan Mutu**

Pada awal tahun 1980-an, konsep mutu mengalami pergeseran makna menjadi penjaminan mutu karena sesuai dengan tujuannya (Mukhopadhyay, 2020). Penjaminan mutu menurut Ibegbulem, (2021) merupakan wujud perhatian yang terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan dalam pemeliharaan dan peningkatan mutu (Deisy Sampul, 2023; Fischer et al., 2020). Sedangkan Hermelinda et al., (2020) menyatakan bahwa penjaminan mutu merupakan kebijakan, tindakan maupun prosedur yang dibuat untuk memastikan mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Penjaminan mutu juga dikaitkan pada proses akreditasi perguruan tinggi (Arifudin, 2019; Hauptman Komotar, 2020), namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Sugiarti, (2022) bahwa penjaminan mutu juga merupakan sebuah produk hasil evaluasi yang kadangkala tidak berkaitan dengan fungsi akreditasi. Eksplorasi tentang definisi mutu secara universal dalam pendidikan tinggi belum ada titik temu, kualitas atau mutu mewakili konsep yang relatif, subyektif dan multidimensi (Daka & Changwe, 2020) dan bukan merupakan pengukuran hasil namun dampak terhadap institusional. Pandangan heterogen tersebut menunjukkan bahwa mutu atau kualitas ditinjau dari sudut pandang orang yang melihatnya. (U-Multirank, 2021). beragam penjelasan terkait dengan kualitas, jaminan kualitas dan penilaian kualitas bahkan terjadi kontradiksi dan kebingungan yang dihasilkan dari interpretasi yang berbeda padahal berasal dari konsep yang sama. (Abukari & David, 2019) mengembangkan jaminan mutu yang relevan dan kuat untuk memastikan bahwa ketentuan penjaminan mutu tidak hanya menyangkut aspek akademis tetapi juga nilai dan dampak potensial dari hasil praktik dan profesi.

### **Akreditasi Perguruan tinggi**

Akreditasi merupakan sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh lembaga eksternal yang menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi (BAN PT, 2022b). Di Kyrgyztan menurut Ryskulova, (2020) bahwa akreditasi perguruan tinggi dilakukan oleh lembaga yang independen yang akreditornya memiliki integritas tinggi sehingga tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, sedangkan di Indonesia sesuai

amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 bahwa akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT, 2022b). Dimana akreditornya merupakan praktisi dan akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Tujuan akreditasi Perguruan Tinggi adalah untuk menentukan kelayakan dan menjamin mutu perguruan tinggi secara eksternal baik bidang akademik maupun non akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat (BAN PT, 2022b). Alur proses akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT diilustrasikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur proses akreditasi oleh BAN PT  
 Sumber: BAN PT 2022

Penilaian dalam akreditasi Perguruan Tinggi didasarkan pada tujuh standar akreditasi BAN-PT yaitu:1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Pencapaian; 2) Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu; 3) Mahasiswa dan Lulusan; 4) Sumber Daya Manusia; 5) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik; 6) Pembiayaan, Sarana Prasarana, dan Sistem Informasi dan 7) Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan kerjasama. Namun kriteria ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang selalu berkembang sesuai dinamika peraturan yang berlaku.

Distribusi status akreditasi hasil kinerja BAN PT tahun 2022 digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2022

PT	A	B	C	Unggul	BS	BAIK	Non akreditasi	total
PTAN	6	47	0	1	12	19	0	85

PT	A	B	C	Unggul	BS	BAIK	Non akreditasi	total
PTAS	0	34	10	0	9	564	74	691
PTKL	6	54	0	2	26	21	0	109
PTN	26	40	0	18	18	14	0	116
PTS	23	635	25	21	102	1098	51	1955
<b>TOTAL</b>	61	810	35	42	167	1716	125	2956

Sumber: Website (BAN PT, 2022a)

Berdasarkan tabel tersebut hanya ada 61 perguruan tinggi yang terakreditasi A dan 42 perguruan tinggi yang terakreditasi unggul dari 2956 perguruan tinggi seluruh Indonesia yang terdaftar di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pada tabel 2 status akreditasi perguruan tinggi menurut BAN PT yang termasuk dalam 5 peringkat terbaik perguruan tinggi di Indonesia versi lembaga pemeringkat perguruan tinggi global.

Tabel 2. Data akreditasi Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2022

Universitas	Status akreditasi	Kadaluarsa akreditasi
Universitas Indonesia	Unggul	27 Desember 2022
Universitas Airlangga	A	12 Desember 2023
Institut Teknologi Bandung	Unggul	27 Desember 2022
Universitas Gadjah Mada	Unggul	27 Desember 2022
Institut Pertanian Bogor	A	08 November 2023
Universitas Brawijaya	Unggul	04 Desember 2023
Universitas Bina Nusantara	Unggul	21 Desember 2026

Sumber : (BAN PT, 2022a)

Beberapa perguruan tinggi walaupun sudah di akreditasi oleh BAN PT ada juga yang mengajukan akreditasi pada lembaga independen yang bertaraf internasional. Akreditasi Internasional dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam upaya meyakinkan masyarakat tentang mutu atau kualitas pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Disamping itu karena akreditasi internasional sering dijadikan instrumen pemangku kepentingan atau pemerintah dalam memutuskan kebijakan strategisnya perguruan tinggi juga berlomba-lomba untuk mendapatkan akreditasi internasional. Hal ini sebagai evaluasi implementasi penjaminan mutu pendidikan yang telah dijalankan. Oleh sebab itu kementerian pendidikan dan kebudayaan merilis 10 lembaga akreditasi internasional yang diakuinya (Sevima, 2021). Rilis 10 lembaga akreditasi internasional dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri

Pendidikan nomor 83/P/2020 tentang lembaga akreditasi Internasional. Kesepuluh lembaga akreditasi internasional tersebut terdiri dari berbagai bidang baik akademik maupun non akademik.

Tabel 3. Daftar Lembaga Akreditasi Internasional yang diakui Kemendikbud RI

NO	LEMBAGA AKREDITASI YANG DIAKUI DALAM PERSETUJUAN INTERNASIONAL
1.	European Quality Assurance Register for Higher Education (EQAR)
2.	Council for Higher Education Accreditation (CHEA)
3.	United States Department of Education (USDE)
4.	World Federation of Medical Education (WFME)
5.	Washington Accord
6.	Sydney Accord
7.	Dublin Accord
8.	Seoul Accord
9.	Canberra Accord
10.	Asia Pacific Quality Register (APQR)

Sumber: Keputusan Mendikbud Nomor 83/P/2020

Selain 10 lembaga akreditasi yang diakui dalam persetujuan internasional, ada juga lembaga akreditasi diluar persetujuan internasional namun diakui oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, lembaga tersebut tersaji dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Daftar Lembaga Akreditasi Internasional diluar Perjanjian Internasional yang diakui Kemendikbud RI

NO	LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL SELAIN YANG DIAKUI DALAM PERJANJIAN INTERNASIONAL
1.	Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ)
2.	Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT)
3.	Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA)

4. The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB)
5. The Association of MBAs (AMBA)
6. EFMD Quality Improvement System (EQUIS)
7. International Accreditation Council for Business Education (IACBE)
8. Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS)
9. Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP)
10. Royal Society of Chemistry (RSC)
11. The Rehabilitation Council of India (RCI)
12. Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)

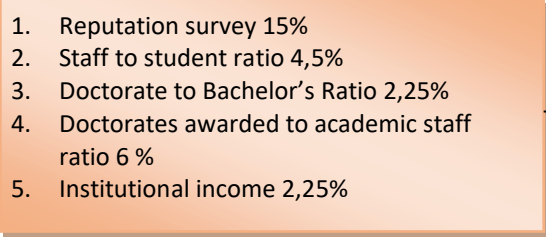
---

Sumber : Keputusan Mendikbud Nomor 83/P/2020

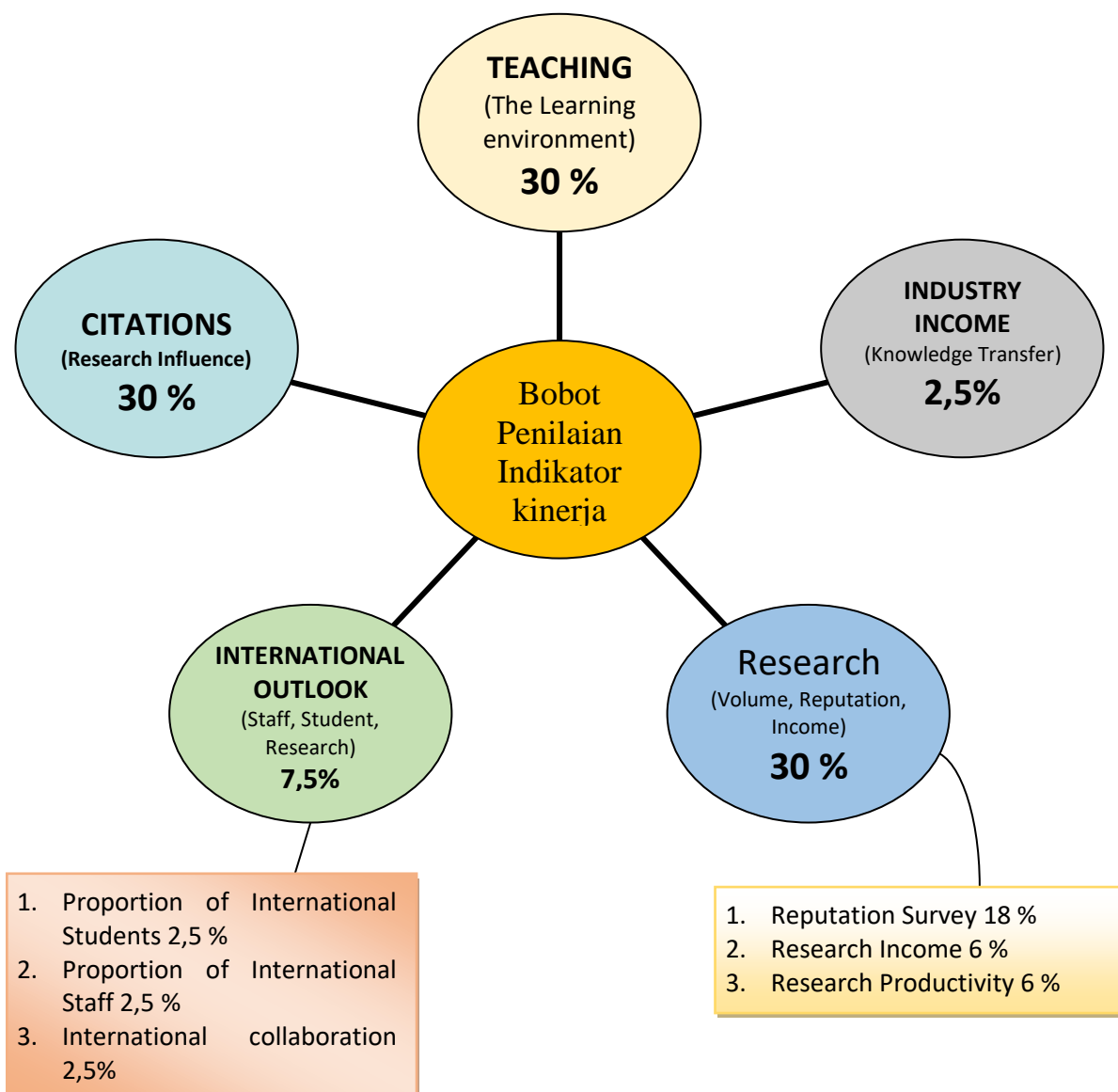
## Pemeringkatan Perguruan Tinggi di Dunia

### *Time Higher Education (THE)*

THE dikenalkan pertama kali pada tahun 2004, (THE, 2022) telah menyediakan data kinerja universitas di dunia kepada mahasiswa, akademisi, pimpinan perguruan tinggi, pemerintah dan industri. THE menilai kinerja universitas secara global dan memberikan peringkat. Pemeringkatan perguruan tinggi yang dilakukan oleh THE mencakup 3 bidang yaitu; Penelitian, Dampak dan Pembelajaran (THE, 2022). THE telah merilis peringkat universitas dunia tahun 2023, penilaiannya dilakukan secara intensif di semua aspek penilaian yang terdiri dari pengajaran, penelitian, transfer pengetahuan, dan pandangan internasional, aspek penilaian tersebut terdiri dari 13 indikator kinerja yang dikalibrasi secara cermat agar dapat membandingkan dengan komprehensif dan seimbang yang diharapkan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

- 
1. Reputation survey 15%
  2. Staff to student ratio 4,5%
  3. Doctorate to Bachelor's Ratio 2,25%
  4. Doctorates awarded to academic staff ratio 6 %
  5. Institutional income 2,25%





Gambar 2. Bobot Penilaian Indikator kinerja Universitas menurut *Time Higher Education*  
Sumber : diolah penulis dari THE, (2022)

Posisi perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki peringkat 5 tertinggi di Indonesia versi THE tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Peringkat 5 besar tertinggi Universitas di Indonesia versi THE

Peringkat	Nama PT/Negara	Nilai total	T	R	C	II	IO
1001–1200	Universitas Indonesia	24.4–29.7	40.1	19.9	16.0	77.7	54.8
1201-1500	Universitas Airlangga	18.4–24.3	23.4	10.5	27.6	38.4	38.5
1201-1500	Institut Teknologi Bandung	18.4–24.3	22.6	25.8	15.3	88.8	34.7
1201-1500	Universitas BINUS	18.4–24.3	17.6	14.3	24.4	43.8	27.0
1201-1500	Universitas Gadjah Mada	18.4–24.3	25.6	17.3	11.3	71.7	36.2

Sumber : (Time Higher Education, 2022)

Keterangan : T= Teaching R = Research C = Citations II= Industry Income  
 IO= Internasional Outlook

### QS World University Rankings

WUR telah merilis peringkat perguruan tinggi untuk tahun 2023 yang mencakup hampir 1500 universitas di dunia (QS WUR, 2022). Pemeringkatan universitas dengan membandingkan reputasi akademik hingga jumlah mahasiswa internasional yang terdaftar pada universitas tersebut (QS WUR, 2022). bobot penilaian WUR dengan mengukur kualitas pengajaran dan penelitian berdasarkan survei akademik (40% dari total skor peringkat) dan menganggap rasio dosen/mahasiswa sebagai proksi efisien guna mengetahui kualitas pengajaran (QS WUR, 2022).

Tabel 6. Daftar 5 peringkat tertinggi Universitas di Indonesia versi QS WUR tahun 2023

Rank	Nama PT/Negara	OS	AR	ER	CF	FSR	ISR	IFR	IRN	EO
231	UGM Yogyakarta	40.2	49,1	55,1	1,6	62,3	2	39,2	28,8	36,2
235	ITB Bandung	39,5	43,7	54,3	2,3	62,2	3,1	66,6	21,5	41,6
248	Universitas Indonesia	38.7	47.5	62.4	1.9	44,9	4,7	72,7	40,3	35,8
369	Universitas Airlangga	29.9	30.8	60.9	1.3	48.3	3	26	14,5	10
449	IPB Bogor	26.2	19.6	28.5	1.7	60.7	3.3	54.6	21.6	11.6

Sumber : (QS WUR, 2022)

Keterangan :

OS : Overall Score

AR : Academic Reputation

ER : Employer Reputation

CF : Citations per Faculty

FSR : Faculty Student Ratio

ISR : International Students Ratio

IFR : International Faculty Ratio

IRN : International Research Network

EO : Employment Outcomes

### Webometrics

Pemeringkat Web atau Webometrics merupakan lembaga independen pemeringkat institusi pendidikan tinggi terbesar saat ini, memulai aktivitas pemeringkatan sejak tahun 2004 (Webometrics, 2022a). Penilaian dirilis setiap enam bulan secara obyektif, independen, terbuka dan tidak berbayar terhadap 31.000 institusi pendidikan tinggi dari 200 negara. Webometrics menyediakan informasi yang handal, aktual, multidimensi dan berguna terhadap kinerja universitas seluruh dunia (Webometrics, 2022a)

Pemeringkatan yang dilakukan lembaga ini adalah menggunakan indikator webometric pada semua misi dan bibliometrik pada misi penelitian. Tujuan pemeringkatan web ini untuk mempromosikan keterbukaan akses ilmu pengetahuan yang dihasilkan universitas, sehingga strategi universitas dalam upaya meningkatkan peringkatnya dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas konten webnya (Webometrics, 2022a).

Tabel 7. Peringkat Perguruan Tinggi Indonesia versi Webometrics Tahun 2022

<i>Ranking</i>	<i>World Rank</i>	Universitas	<i>Impact Rank</i>	<i>Opennes Rank</i>	<i>Excellence Rank</i>
1	603	Universitas Indonesia	323	780	1127
2	696	Universitas Gadjah mada	336	794	1392
3	914	Universitas Brawijaya	262	968	2246
4	969	Institute Pertanian Bogor	489	854	2005
5	1019	Universitas Airlangga	1038	1152	1421

Sumber : (Webometrics, 2022b)

Analisis selanjutnya tentang keterkaitan dari ketiga pemeringkat perguruan tinggi internasional dan masalah mutu perguruan tinggi menunjukkan bahwa satu dari lima kriteria penilaian pemeringkat THE bersandar pada mutu pendidikan perguruan tinggi, yaitu Pengajaran dengan bobot nilai 30% (THE, 2022). Disamping itu secara tidak langsung pemeringkat THE mengacu pada mutu yaitu pada kriteria penelitian dan dampak penelitian dengan bobot masing-masing 30%. Disisi lain (QS WUR, 2022) memiliki metodologi yang sedikit berbeda yang didasarkan pada enam indikator yaitu; reputasi akademik, reputasi pemberi kerja, rasio fakultas/mahasiswa, kutipan per fakultas, rasio fakultas dan mahasiswa internasional. (QS WUR, 2022) mengukur kualitas pengajaran dan penelitian dengan bobot survei 40 persen dan menganggap rasio dosen dan mahasiswa sebagai tolok ukur efisiensi kualitas pengajaran. sedangkan pemeringkat webometrics tidak

menggambarkan secara langsung korelasi antara peringkat perguruan tinggi dengan mutu pendidikan perguruan tinggi, walaupun (Webometrics, 2022a) mengklaim bahwa peringkat webometrics berkorelasi dengan kualitas pendidikan yang diberikan serta prestis akademik.

Tabel 8. Data korelasi status akreditasi dan peringkat perguruan tinggi versi pemeringkat perguruan tinggi dunia

Universitas	Status Akreditasi	Pemeringkat Perguruan Tinggi dunia		
	BAN PT	THE	QS WUR	Webometrics
Universitas Indonesia	Unggul	1	3	1
Universitas Airlangga	A	2	4	5
Institut Teknologi Bandung	Unggul	3	2	-
Universitas Gadjah Mada	Unggul	5	1	2
Institut Pertanian Bogor	A	-	5	4
Universitas Brawijaya	Unggul	-	-	3
Universitas Bina Nusantara	Unggul	4	-	-

Sumber : (THE, 2022), (BAN PT, 2022a), (QS WUR, 2022), (Webometrics, 2022b)

Berdasarkan tabel di atas bahwa status akreditasi memiliki korelasi terhadap peringkat perguruan tinggi versi ketiga lembaga pemeringkat global. dan dapat disimpulkan dari ketiga lembaga pemeringkat perguruan tinggi internasional walaupun berbeda metodologinya baik kategori maupun indikator kinerja yang digunakan namun memiliki hubungan terkait pencapaian ukuran kualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Usher & Savino, 2006) bahwa perbedaan indikator, kriteria dan bobot bukan merupakan permasalahan yang berarti dalam menentukan ukuran kualitas, namun hal tersebut harus diperkuat dengan analisis hubungan indikator tersebut dengan konsep mutu pendidikan dan penjaminannya.

## PENUTUP

Hasil kajian literatur pemeringkatan perguruan tinggi diatas terhadap kualitas pendidikan tinggi menunjukkan bahwa untuk mengukur kualitas pendidikan tidak ada indikator baku sebagai pedoman umum yang obyektif. Selain itu juga tidak ada kesepakatan bagaimana tata cara mengukur atau menilai kualitas. Pemeringkatan perguruan tinggi yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat hanya melayani tujuan akuntabilitas (Banker & Bhal, 2019). Pemeringkatan perguruan tinggi memberikan pandangan eksternal secara kuantitatif tentang transparansi lembaga pendidikan tinggi

sedangkan instrumen penjaminan mutu mencakup eksternal dan internal lembaga, seperti akreditasi yang berorientasi pada akuntabilitas kelembagaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulannya bahwa terdapat korelasi antara akreditasi dan peringkat perguruan tinggi, oleh sebab itu perpaduan keduanya sebagai upaya dalam penjaminan mutu sangatlah penting, karena dampaknya terhadap perguruan tinggi. Maka perguruan tinggi harus berupaya yang serius untuk meningkatkan reputasi dan daya saingnya secara global karena dengan reputasi dan daya saing yang kompetitif dapat menarik mahasiswa, dosen, peneliti dan pendanaan eksternal. Disamping itu Institusi pendidikan harus berfokus pada pengembangan strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program akademik, fasilitas, infrastruktur, kurikulum, dan pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh akreditasi dan meningkatkan peringkat mereka dalam skala internasional.

Temuan ini berimplikasi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional. Negara dan lembaga-lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kerangka kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan tinggi melalui akreditasi dan penjaminan mutu. Kebijakan tersebut dapat mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, pengembangan standar penilaian yang jelas, dukungan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, serta insentif bagi institusi pendidikan yang berhasil memenuhi standar kualitas tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abukari, A., & David, S. (2019). Quality assuring the professional doctorate: Challenging traditional precepts through the supervisors'/advisers' lens. *Quality Assurance in Education*, 27(3), 304–319. <https://doi.org/10.1108/QAE-08-2017-0052>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 161–167. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- BAN PT. (2022a). *Distribusi Peringkat Akreditasi PT*. [https://www.banpt.or.id/?page\\_id=1903](https://www.banpt.or.id/?page_id=1903)
- BAN PT. (2022b). *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 23 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi* (pp. 1–15).
- Banker, D. V., & Bhal, K. T. (2019). Creating world class universities: Roles and responsibilities for academic leaders in India. *Educational Management*

- Administration & Leadership*, 48(3), 570–590.  
<https://doi.org/10.1177/1741143218822776>
- Brankovic, J., Ringel, L., & Werron, T. (2018). *How Rankings Produce Competition: The Case of Global University Rankings*. 47(4), 270–288.  
<https://doi.org/doi:10.1515/zfsoz-2018-0118>
- Cardoso, S., Rosa, M. J., Videira, P., & Amaral, A. (2019). Internal quality assurance: A new culture or added bureaucracy? *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(2), 249–262. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1494818>
- Casula, M., Rangarajan, N., & Shields, P. (2021). Total Quality Management and Operational Excellence. In *Quality and Quantity* (Vol. 55, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01072-9>
- Daka, H., & Changwe, R. (2020). An Exploration of Education Quality in the Light of the Grade Point Average and Examination Attrition Rate. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 7(6), 196–207. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0706021>
- Deisy Sampul, V. N. J. R. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=Xd2sEAAAQBAJ>
- Fischer, M., Imgrund, F., Janiesch, C., & Winkelmann, A. (2020). Strategy archetypes for digital transformation: Defining meta objectives using business process management. *Information & Management*, 57(5), 103262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103262>
- Hauptman Komotar, M. (2019). Global university rankings and their impact on the internationalisation of higher education. *European Journal of Education*, 54(2), 299–310. <https://doi.org/10.1111/ejed.12332>
- Hauptman Komotar, M. (2020). Discourses on quality and quality assurance in higher education from the perspective of global university rankings. *Quality Assurance in Education*, 28(1), 78–88. <https://doi.org/10.1108/QAE-05-2019-0055>
- Hazelkorn, E. (2018). Reshaping the world order of higher education: the role and impact of rankings on national and global systems. *Policy Reviews in Higher Education*, 2(1), 4–31. <https://doi.org/10.1080/23322969.2018.1424562>
- Hermawan, S., Sriyono, S., Hariyanto, W., & Fediyanto, N. (2019). Makna Peningkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 142. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p01>
- Hermelinda, T., Meriana, & Afriansyah, B. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Propinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 183–195.
- Ibegbulem, H. O. (2021). The Practice of Total Quality Management and Sustainable

- Competitive Advantage: Perspectives from Commercial Banks in Nigeria. *Webology*, 18(2), 709–728. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I2/WEB18349>
- Khawar, A., & Arif, S. (2019). Building World-Class University in Pakistan: Opportunities and Constraints. *Journal of Management and Research*, 6(2), 85–112. <https://doi.org/10.29145/jmr/62/060204>
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning during the COVID-19 Pandemic. In *Education Sciences* (Vol. 10, Issue 9). <https://doi.org/10.3390/educsci10090232>
- Latif, K. F., Latif, I., Farooq Sahibzada, U., & Ullah, M. (2019). In search of quality: measuring Higher Education Service Quality (HiEduQual). *Total Quality Management & Business Excellence*, 30(7–8), 768–791. <https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1338133>
- Le, T. D., Robinson, L. J., & Dobele, A. R. (2020). Understanding high school students use of choice factors and word-of-mouth information sources in university selection. *Studies in Higher Education*, 45(4), 808–818. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1564259>
- Mukhopadhyay, M. (2020). *Total Quality Management in Education*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=feXkDwAAQBAJ>
- Mursidi, A. (2022). *SPMI Perguruan Tinggi*. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=LwdIEAAAQBAJ>
- QS WUR. (2022). *QS World University Rankings 2023: Top global universities*. <https://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2023>
- Rifa'i, A. A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 155–175. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.963>
- Ryskulova, C. (2020). Concepts of quality in independent accreditation in Kyrgyzstan. *Asian Education and Development Studies*, 9(4), 453–463. <https://doi.org/10.1108/AEDS-08-2018-0128>
- Scoones, I., Stirling, A., Abrol, D., Atela, J., Charli-Joseph, L., Eakin, H., Ely, A., Olsson, P., Pereira, L., Priya, R., van Zwanenberg, P., & Yang, L. (2020). Transformations to sustainability: combining structural, systemic and enabling approaches. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 42, 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cosust.2019.12.004>
- Sevima, F. (2021). *Daftar Lembaga Akreditasi Internasional Diakui Kemendikbud*. Sevima.Com. <https://sevima.com/daftar-lembaga-akreditasi-internasional-diakui-kemendikbud/>
- Sridevi, K. B. (2021). Filling the quality gaps for a futuristic management education.

*Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(4), 393–400.  
<https://doi.org/10.1108/jeas-09-2018-0097>

Sugiarti, E. (2022). The Impact of Tri Dharma Performance on Higher Education Performance Based on Monitoring Results. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 120–126. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/476>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto (ed.); Kesatu). CV. Alfabeta.

Suti, M., Syahdi, M. Z., & D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=rmL2DwAAQBAJ>

THE. (2022). *World University Rankings*. <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings>

Time Higher Education. (2022). *World University Rankings 2023: methodology*. <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/world-university-rankings-2023-methodology>

U-Multirank. (2021). *U-Multirank's approach to university rankings*. [Www.Umultirank.Org](http://www.umultirank.org). <https://www.umultirank.org/about/methodology/our-approach/>

Usher, A., & Savino, M. (2006). A world of difference: A global survey of university league tables. *Canadian Education Report Series, January*, 63. <http://www.educationalpolicy.org/pdf/world-of-difference-200602162.pdf>

Webometrics. (2022a). *Methodology*. <https://www.webometrics.info/en/Methodology>

Webometrics. (2022b). *Webometrics Info Indonesia*. <https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia>

Wekke, I. S., & Farwa, H. (2018). *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi Islam* (Kesatu). CV. Gawe Buku.

Welch, A., & Wahidyar, A. (2020). Quality assurance in Afghan higher education: achievements and challenges. *Asian Education and Development Studies*, 9(4), 479–493. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2018-0146>